

# **PENERAPAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS IV.A SD NEGERI 13 LANGSA**

**Marlaini**

SD Negeri 13 Langsa

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menerapkan pembelajaran make a match bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 13 Langsa tahun pelajaran 2017/2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan descriptive explorative dengan desain penelitian tindakan kelas. Setiap siklusnya dilakukan dengan empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 54% (20 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 46% (17 siswa), sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas sebanyak 89,2% (33 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 10,8% (4 siswa). Dengan rata-rata nilai kelas siklus I 76,49 dan rata-rata kelas siklus II 86,22.*

**Kata Kunci :** *Make A Match, Hasil Belajar, Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah IPA. IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai konsep, prinsip-prinsip, prose penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sejalan dengan uraian di atas, maka dalam pembelajaran IPA para pendidik harus mampu menghantar siswa untuk menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitan dengan lingkungan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA, tetapi harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut yang menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lainnya melalui penelitian, penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah dengan pola pikir yang kritis.

Perkembangannya saat ini berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa seringkali tidak sesuai dengan harapan para pendidik/ guru. Oleh karena itu peran pendidik/ guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam mencari metode pembelajaran dan lebih giat lagi agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi, baik bagi siswa maupun pendidik itu sendiri.

Hasil belajar siswa dapat meningkat atau tidaknya dapat dilihat dari tes yang diberikan oleh guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam proses mengajar karena guru sangat berperan penting dan berpengaruh bagi siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru harus benar-benar memperhatikan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung begitu pun sebaliknya bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dapat ikut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga guru dan siswa ada timbal balik dan proses belajar pun menjadi lebih aktif lagi.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti merasa perlu mencari solusi dari permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan proses hasil belajar siswa dalam menyimpulkan hasil penelitian. Solusi yang peneliti ajukan adalah penggunaan metode yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan *Make A Match*.

Pembelajaran *Make A Match* adalah Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*Make A Match*) yang diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009). Metode *Make A Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Metode ini menuntut siswa untuk melatih ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan. *Make And Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Model *Make A Match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berpikir siswa.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang akan dibahas adalah apakah penerapan pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan bagi siswa kelas IV.A Semester I SD Negeri 13 Langsa Tahun Pelajaran 2017/2018?. Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menerapkan pembelajaran *make a match* bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 13 Langsa tahun pelajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2017. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV.A SD Negeri 13 Langsa, jumlah siswa didalam kelas adalah 37 siswa dengan komposisi perempuan 20 siswa dan laki-laki 17 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tes berupa soal sebagai instrumen penelitian digunakan untuk data hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Tes penelitian ini berbentuk soal uraian yaitu 5 (lima) soal. Observasi digunakan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai situasi belajar dan proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II .
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

### **Indikator Ketuntasan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 85% siswa yang ada di dalam kelas mendapatkan nilai pembelajaran KKM 78.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan, bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 5 siswa atau 13,5%, yang mendapat nilai B (baik) sejumlah 15 siswa atau 40,5%, dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14 siswa atau 37,9%, dan yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 3 siswa atau 8,1%, sedangkan nilai E (sangat kurang) yang mendapat nilai sangat kurang sebanyak tidak ada atau 0%.

Dari hasil tes tersebut, sebagian siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, 20 siswa atau 5,4 % yang sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa atau 46% belum mencapai ketuntasan dari 37 jumlah seluruh siswa.

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh skor dari pengamat terhadap kegiatan siswa sebesar 35,5.

Berdasarkan perolehan skor persentase yang diperoleh dari pengamat pada siklus I terhadap kegiatan siswa yaitu nilai skor dari pengamat 35,5 dengan persentase 71% maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Berdasar hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 30 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 17 siswa.

### Siklus II

Hasil Tes Siklus II, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 51,3% atau sebanyak 19 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebesar 37,8% atau sebanyak 14 siswa, dan yang mendapat nilai C (cukup) sebesar 10,9% atau sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) dan E (sangat kurang) sebesar 0% atau sebanyak tidak ada.

Dari hasil tes tersebut, sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Sebagian kecil tersebut harus diberikan pembelajaran khusus. Data ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II, diketahui siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 siswa (89,2%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (10,8%).

Kegiatan observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan oleh seorang pengamat. Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dapat diperoleh skor dari pengamat terhadap kegiatan siswa sebesar 47,5.

Berdasarkan perolehan skor persentase yang diperoleh dari pengamat pada siklus II terhadap kegiatan siswa yaitu nilai skor dari pengamat 47,5 dengan persentase 95% maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan proses pembelajaran dalam kategori yang sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan bagi siswa kelas IV.A Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 54% (20 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 46% (17 siswa), sedangkan pada akhir siklus II

siswa yang tuntas sebanyak 89,2% (33 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 10,8% (4 siswa). Dengan rata-rata nilai kelas siklus I 76,49 dan rata-rata kelas siklus II 86,22.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budimansyah Dasim. 2002 *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Siliwangi. HDB
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Iskandar A.M 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Mikarsa, Agus, dan Puji. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik, 2002. *Belajar dan Teori Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.